

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Ulkus diabetik pedis komplikasi dari penyakit diabetes melitus (DM) yang memerlukan perawatan di rumah sakit. Ulkus diabetik pedis merupakan penyebab utama masuknya infeksi bakteri atau jamur, amputasi dan kematian dini (PERKENI 2009).

Peningkatan jumlah pasien DM memiliki dampak terhadap peningkatan komplikasi ulkus diabetik pedis. Sepertiga dari pasien DM akan mengalami masalah ulkus diabetik pedis (Zhang dkk 2012, hlm 216). Menurut hasil penelitian, 95,8% pasien yang dirawat di rumah sakit dengan ulkus diabetik menunjukkan adanya infeksi (ADA 2010). Prevalensi ulkus diabetik di Indonesia sebanyak 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan ulkus diabetik merupakan sebab perawatan rumah sakit terbanyak sebesar 80% (Riyanto 2007, hlm 16).

Ulkus diabetikum dapat terjadi akibat proses penyembuhan luka yang lambat sehingga meningkatkan kerentanan terhadap suatu infeksi, hal ini disebabkan karena adanya gangguan *neurologis (neuropati)* dan *vaskuler* pada tungkai (Rebolledo dkk 2011, hlm 156). Proses penyembuhan luka memiliki beberapa tahapan yaitu inflamasi, proliferasi, fibroblastik dan maturasi atau remodeling. Penyembuhan luka melibatkan banyak faktor termasuk fungsi seluler dan biokimia untuk mengembalikan integritas jaringan. (Weigelt dkk 2009, hlm 4). Selain itu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka adalah status gizi, hal ini dikarenakan penyembuhan luka memerlukan zat-zat metabolisme (Harmono 2002, hlm 3). Protein merupakan salah satu zat metabolisme yang diperlukan dalam penyembuhan luka. Protein mensuplai asam amino yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan generalisasi (Sulastri 2012, hlm 4). Albumin merupakan protein utama dalam tubuh. Albumin berfungsi untuk memelihara tekanan onkotik plasma dan mengangkut nutrisi dalam aliran darah. Sehingga membantu dalam proses penyembuhan luka (Rehm 2007, hlm 20). Kesembuhan luka juga sangat dipengaruhi oleh suplai oksigen dan nutrisi ke dalam jaringan (Kartinah 2009, hlm

1). Oksigen yang berikatan dengan molekul protein hemoglobin diedarkan ke jaringan dan sel-sel tubuh melalui sistem peredaran darah (Guyton 2006). Menurut Said dkk (2013, hlm 2), adanya hubungan antara kadar albumin yang rendah dengan peningkatan risiko komplikasi infeksi, serta lama penyembuhan luka, dan lama rawat inap.

Waktu yang dibutuhkan untuk lama rawat menurut Depkes (2011) adalah 6 sampai 9 hari. Lama hari rawat di berbagai Negara berbeda-beda. rata-rata lama hari rawat di Indonesia pada tahun 2003 sampai 2009 masih belum ideal karena tergolong pendek yaitu berkisar antara 4 sampai 5 hari (Depkes 2011). Pasien rawat inap di RSPAD khususnya pada pasien ulkus diabetik rata-rata hari rawat adalah 21 hari. Menurut penelitian Rodriguez (2002, hlm 12) menemukan bahwa semakin rendah kadar albumin pasien rawat inap, maka semakin panjang lama rawat inapnya ($p < 0,001$). Sedangkan penelitian Gunawan dkk (2014) mengatakan adanya hubungan negatif yang sangat bermakna antara Hb dan Lama Rawat ($P = 0,003$). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kadar albumin dan Hb dengan lamanya rawat inap pada pasien ulkus diabetik pedis di RSPAD Gatot Soebroto.

I.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan kadar hemoglobin dan albumin pasien ulkus diabetik dengan lamanya rawat inap periode 2015-2016 di RSPAD Gatot Soebroto?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kadar Hemoglobin dan Albumin pasien ulkus diabetik dengan lamanya rawat inap di ruang perawatan umum periode 2015-2016 di RSPAD Gatot Soebroto

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, dan jenis kelamin
2. Mengetahui kadar hemoglobin pada penderita ulkus diabetik pedis di ruang perawatan umum RSPAD Gatot Soebroto
3. Mengetahui kadar albumin pada penderita ulkus diabetik pedis di ruang perawatan umum RSPAD Gatot Soebroto
4. Mengetahui lama rawat inap pada penderita ulkus diabetik pedis di ruang perawatan umum RSPAD Gatot Soebroto.
5. Mengetahui hubungan kadar hemoglobin pasien ulkus diabetik dengan lamanya rawat inap periode 2015-2016 di RSPAD Gatot Soebroto
6. Mengetahui hubungan kadar albumin pasien ulkus diabetik dengan lamanya rawat inap periode 2015-2016 di RSPAD Gatot Soebroto

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan kedokteran khususnya di bidang ilmu gizi klinik berupa penanganan atau pemberian nutrisi yang berpengaruh pada perubahan kadar albumin, kadar hb dan lama rawat inap pasien ulkus diabetik pedis.

I.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden yang menderita ulkus diabetik sehingga dapat mencegah progresivitas penyakit.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang pemberian asupan makan pada penderita ulkus diabetik.

c) Bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Diharapkan penelitian ini menambah sumber kepustakaan di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta, sehingga mahasiswa dapat menggunakannya sebagai referensi/metode pembelajaran.

d) RSPAD Gatot Soebroto

Diharapkan penelitian ini menjadi *database* yang dimiliki oleh unit gizi untuk memantau nilai asupan makanan dan status gizi terhadap perkembangan lama hari rawat khususnya pada penderita DM dengan komplikasi ulkus diabetik.

e) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi pengalaman dan menambah wawasan ilmu pengetahuan kedokteran dibidang gizi klinik.

